

**PEMAHAMAN KONSEP PENDEKATAN CBSA  
(Cara Belajar-Siswa Aktif) PADA PEMBELAJARAN IPS SD**

Anisa Rahmawati<sup>1</sup>, Aqilah Naurah<sup>2</sup>, Widya Khairunisa<sup>3</sup>, Arita Marini<sup>4</sup>, Muhammad Yunus<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>[anisarhmwt24@gmail.com](mailto:anisarhmwt24@gmail.com), <sup>2</sup>[aqilahnaurah2004@gmail.com](mailto:aqilahnaurah2004@gmail.com), <sup>3</sup>[widiakha13@gmail.com](mailto:widiakha13@gmail.com),

<sup>4</sup>[aritamarini@unj.ac.id](mailto:aritamarini@unj.ac.id), <sup>5</sup>[mahmud.yunus@unj.ac.id](mailto:mahmud.yunus@unj.ac.id).

**Abstrak**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, serta memperkenalkan siswa pada berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada usia 7 hingga 12 tahun, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Artikel ini membahas pentingnya pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan CBSA mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa. Pada pendekatan CBSA terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir logis dan kritis, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan CBSA meliputi kesiapan mental guru, kesulitan dalam menghadapi karakteristik individu siswa, dan pemilihan materi yang tepat. Melalui penerapan pendekatan inovatif seperti CBSA, diharapkan kualitas pendidikan IPS di SD dapat meningkat, membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Ilmu pengetahuan sosial, CBSA

**Abstract:**

*The education of Social Sciences in Elementary Schools plays a crucial role in shaping students' character and knowledge, as well as introducing them to various social, cultural, economic, and political aspects relevant to everyday life. At the age of 7 to 12 years, students are at a cognitive development stage that requires an appropriate learning approach, such as the Active Student Learning Approach. This article discusses the importance of the Active Student Learning Approach in the teaching of Social Sciences in Elementary Schools. The CBSA approach encourages active participation and emotional*

**Article History**

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*involvement of students. It has been proven that the CBSA approach can enhance active participation, logical and critical thinking skills, as well as the relevance of the material to everyday life. However, the challenges faced in implementing the CBSA approach include the mental readiness of teachers, difficulties in addressing individual student characteristics, and the selection of appropriate materials. Through the application of innovative approaches like CBSA, it is hoped that the quality of IPS education in SD can improve, equipping students with the knowledge and social skills necessary to become responsible citizens*

**Keywords:** education of Social Sciences, Active Student Learning Approach

## PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa. IPS merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan lingkungan berdasarkan pengalaman masa lalu, kini, dan masa yang akan datang untuk berinteraksi dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang membentuk lingkungan mereka.

Pada jenjang SD, usia siswa (7 – 12 tahun) berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget, di mana anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis, tetapi terbatas pada objek konkret dan situasi nyata. Oleh karena itu, pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa pada tahap ini. Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS seringkali berkaitan dengan metode pengajaran yang digunakan. Banyak guru masih menerapkan metode konvensional atau metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Hal ini dapat mempengaruhi minat siswa terhadap materi IPS. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran IPS agar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar (SD), pengembangan konsep dan strategi yang efektif dalam mengajar mata pelajaran IPS sangatlah penting. Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan dan dipuji adalah Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). CBSA adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Nana Sudjana, 2004). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi positif bagi para pembaca, guru-guru IPS dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk memahami konsep penerapan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai konsep CBSA serta penerapannya dalam konteks pembelajaran IPS di SD.

Data utama dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik lainnya yang membahas tentang CBSA, pembelajaran aktif, dan penerapan dalam mata pelajaran IPS. Literatur-literatur ini diambil dari sumber yang kredibel dan terbaru untuk memastikan kualitas data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: (a) Reduksi Data, yaitu memilah dan menyaring literatur yang relevan dengan tujuan penelitian, (b) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep pendekatan CBSA, konsep pembelajaran ips, serta penerapannya dalam pembelajaran IPS di SD, dan (c) Penarikan Kesimpulan, yaitu merangkum hasil telaah literatur dan menarik kesimpulan yang mendalam mengenai penerapan CBSA dalam konteks pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menghindari bias. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang pada sumber-sumber yang digunakan untuk memastikan bahwa literatur tersebut berasal dari sumber yang terpercaya dan relevan. Bagian metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam kajian literatur ini, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang penerapan CBSA dalam pembelajaran IPS di SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)**

Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mencari informasi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran agar pengalaman yang didapatkan oleh siswa dapat meningkat merupakan strategi pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan kualitas dalam belajar, tetapi juga membutuhkan suatu proses yang mendukung, seperti karakter siswa, program belajar, situasi dan kondisi belajar siswa. Agar terpenuhinya beberapa proses tersebut, maka sebagai seorang pendidik harus menguasai beberapa pendekatan pembelajaran, salah satunya yaitu CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

CBSA adalah suatu proses belajar-mengajar yang menggunakan berbagai metode yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subjek didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Supriyanta, 2015; Almufarah dkk, 2014). Sementara itu dikatakan juga bahwa CBSA adalah proses belajar mengajar yang

menggunakan berbagai metode yang menitik beratkan kepada keaktifan yang bersifat fisik, mental, emosional maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal (Ulfa, 2017; Astutik & Nuraini, 2021).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif secara fisik, mental, intelektual, dan emosional selama pembelajaran agar memperoleh pengalaman belajar secara maksimal yang berupa keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terdapat ciri-ciri dari pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yaitu: 1) Ketika di kelas, siswa bebas melakukan pembelajaran tetapi harus tetap terkendali, 2) Pendidik memberikan pemahaman tentang cara mencari solusi dalam menyelesaikan suatu masalah, 3) Siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, 4) Situasi pembelajaran tidak terikat dengan siswa, 5) Pendidik harus selalu memberikan dukungan terhadap pendapat siswa.

Ketika dalam proses pembelajaran terdapat ciri-ciri tersebut, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan telah menerapkan pendekatan CBSA. Namun, dalam penerapan pendekatan CBSA terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pendekatan ini, yaitu: a) Adanya memiliki kesiapan mental yang dimiliki oleh pendidik, b) Mempunyai kemampuan dalam mengajar dan menguasai materi, c) Dalam pembelajaran terdapat media sebagai penunjang. Sedangkan faktor penghambat dalam pendekatan ini, yaitu: a) Terdapat kesulitan dalam menghadapi karakter dari tiap siswa, b) Sulit dalam menentukan materi untuk menyesuaikan kemampuan siswa, c) Adanya kesulitan dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, d) Sulit dalam mendapatkan sumber pembelajaran yang sesuai.

Selain faktor pendukung dan penghambat tersebut, terdapat juga unsur-unsur yang terdapat dalam pendekatan CBSA, yaitu: a) Menetapkan hasil belajar dan sasaran, harus mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat, b) Penting dalam mempertimbangkan dan memilih pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan, c) Menetapkan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, d) Menetapkan tolak ukur siswa untuk mengetahui keberhasilan suatu proses belajar tiap siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki tiap siswa setelah melakukan pembelajaran, dari hasil belajar tersebut juga merupakan cara untuk mencapai tujuan belajar terhadap proses pembelajaran.

## **B. Konsep Pembelajaran IPS di SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD, SMP, dan SMA. Berbeda dengan ilmu sosial lainnya, IPS bukan disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Materi IPS diambil dari berbagai ilmu sosial yang telah dipilih dan disesuaikan untuk memenuhi tujuan pengajaran dan pendidikan. Dengan demikian salah satu tujuan IPS ialah untuk menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik. Berikut dikemukakan beberapa definisi dari IPS:

- 1) Pusat kurikulum menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. IPS adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.
- 2) Forum komunikasi II HISPIPSI tahun 1991 di Yogyakarta membagi rumusan pengertian pendidikan IPS ke dalam dua bagian yaitu pengertian pendidikan IPS menurut versi pendidikan dasar dan menengah dan pengertian IPS menurut pendidikan tinggi atau perguruan tinggi yang bernaung di bawah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pertama, menurut versi pendidikan dasar dan menengah, pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Kedua, menurut versi di perguruan tinggi pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.
- 3) Menurut Ahmadi (1991, p. 2-3) IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.
- 4) Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.
- 5) Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.
- 6) Menurut Sumaatmadja (2008: 9) IPS tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan kata lain, kajian-kajian IPS sangat luas melalui berbagai macam pendekatan-pendekatan interdisipliner yang saling berkaitan dengan kehidupan sosial manusia (humaniora) (Sumaatmadja, 2008: 9).

IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, disusun dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Berisikan penyederhanaan, adaptasi, dan seleksi dari konsep-konsep serta keterampilan seperti sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan sosial, mendidik siswa menjadi individu yang berpengetahuan dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan pendekatan interdisipliner, kajian IPS menjadi luas dan relevan, mencerminkan kompleksitas interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soemantri (2001: 260), tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

- 1) Mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah pisah sesuai dengan body of knowledge masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
- 2) Menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.
- 3) Kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
- 4) Dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran *closed areas* agar mampu menyelesaikan masalah antar personal maupun interpersonal.

Menurut Bruce Joyce (Cheppy, p. 14-15), ada 3 tujuan IPS, yaitu:

- 1) Humanistic education, mampu membentuk peserta didik memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- 2) Citizenship education, setiap peserta didik dipersiapkan mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandar kan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.
- 3) Intellectual education, tiap peserta didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuan nya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dasar siswa tentang kehidupan sosial dan budaya di sekitar mereka. Melalui pengajaran IPS, siswa diperkenalkan pada berbagai konsep yang berkaitan dengan sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Materi pelajaran disajikan dengan cara yang sederhana dan relevan, sehingga siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, melalui pembelajaran tentang budaya lokal, siswa dapat memahami dan menghargai keragaman budaya yang ada di masyarakat mereka, serta belajar tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai.

Selain itu, pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan pendekatan pedagogis yang mengedepankan diskusi, kolaborasi, dan proyek-proyek kelompok, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi perkembangan mereka. Siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyelesaikan

masalah, sehingga mereka siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan demikian, IPS di SD berfungsi tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai landasan untuk membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial.

### **C. Keterkaitan antara CBSA dan IPS di SD**

Pendekatan CBSA sangat relevan dengan pembelajaran IPS di SD karena keduanya menekankan siswa untuk terlibat secara aktif. CBSA mendorong siswa terlibat secara aktif, sedangkan IPS memerlukan keterlibatan siswa dalam memahami konteks sosial yang lebih luas. Melalui CBSA, siswa belajar berkolaborasi dan berdiskusi, yang sejalan dengan tujuan IPS untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab. CBSA memungkinkan penggabungan berbagai metode pembelajaran yang mendukung pengajaran IPS yang bersifat integratif. Dengan demikian, penerapan pendekatan CBSA dalam pembelajaran IPS di SD dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial di masyarakat.

### **D. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CBSA**

Di dalam CBSA banyak sekali terdapat kelebihan dan kekurangannya, berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari CBSA.

#### **1) Kelebihan Penerapan CBSA pada Pembelajaran IPS SD**

- a. Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak hanya sebagai pendengar pasif, tapi juga berpartisipasi secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.
- b. Strategi CBSA melibatkan siswa dalam mencari informasi sendiri, sehingga siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis.
- c. CBSA membuat materi IPS lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga minat siswa terhadap mata pelajaran IPS meningkat.
- d. CBSA mencakup tiga aspek belajar, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih maksimal.

#### **2) Kekurangan Penerapan CBSA pada Pembelajaran IPS SD**

- a. Implementasi CBSA memerlukan guru siap mental yang memiliki kemampuan mengajar tinggi. Guru harus bisa menghadapi karakteristik individu siswa dan menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa.
- b. Meskipun strategi fisik dan emosi sangat penting dalam CBSA, namun implementasinya masih sulit karena adanya kesulitan dalam menghadapi karakteristik tiap-tiap siswa.
- c. Menggunakan strategi CBSA memerlukan guru yang teliti dalam memilih materi agar sesuai dengan kemampuan siswa. Kesulitan dalam menentukan materi yang tepat dapat menjadi tantangan.
- d. Implementasi CBSA juga memerlukan sumber daya yang cukup untuk mendukung proses belajar, termasuk media pembelajaran yang relevan. Kesulitan dalam mendapatkan sumber daya yang sesuai bisa menjadi hambatan.

## KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Melalui IPS, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang relevan dengan lingkungan mereka. Pada usia 7 hingga 12 tahun, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan emosional siswa.

Kelebihan dari pendekatan CBSA mencakup peningkatan partisipasi aktif siswa, pengembangan kemampuan berpikir logis dan kritis, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat tantangan dalam penerapannya meliputi kebutuhan akan kesiapan mental guru, kesulitan dalam menghadapi karakteristik individu siswa, dan pemilihan materi yang tepat.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS melalui pendekatan yang inovatif seperti CBSA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD, membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wati, N. N. K., Lestari, N. A. P., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis pendekatan cbsa dan pembelajaran berdeferensiasi dalam pembelajaran bahasa indonesia. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 255-264.
- Izmi, R. (2022). Penerapan Strategi Cara Belajar Siswa Yang Aktif (CBSA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 13-15.
- Siska, Y. (2016). Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI. Garudhawaca.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru.
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). Konsep Dasar IPS.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parni. (2020). PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 97-98.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sarwandi, Raudatul Izmi Lubis. (2022). Penerapan Strategi Cara Belajar Siswa Yang Aktif (CBSA) Untuk. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer. Grahemitra.*, 13-15.